

PROFIL DAN FUNGSI WIRAUSAHA

OLEH:

KELOMPOK 2

Fatmasari E.	(115030200111011)
Sagita Sukma	(115030201111011)
Nur Avni Rozalia	(115030207111070)
Ami Angelia Pratama Putri	(115030207111060)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PRODI ADMINISTRASI BISNIS

MALANG, 2013

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Dalam fakta yang terjadi seorang wirausahawan ternyata dapat terbagi kedalam beberapa golongan sesuai dengan cara atau model usaha dan fungsinya. Ada yang memiliki ide usaha dibidang pemanfaatan suatu ilmu, bahkan ada juga yang berwirausaha dengan ide memecahkan masalah, dan itu dapat dijadikan ide untuk berwirausaha oleh seorang pengusaha yang kreatif.

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.

2. RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang dimaksud dengan fungsi makro wirausaha ?
2. Apa yang dimaksud dengan fungsi mikro wirausaha ?
3. Apakah profil – profil dari wirausaha ?

3. TUJUAN MASALAH

1. Mengetahui fungsi mikro wirausaha.
2. Mengetahui fungsi makro wirausaha.
3. Mengetahui perbedaan profil – profil wirausaha.

BAB II

PEMBAHASAN

1. FUNGSI MAKRO WIRAUSAHA

Wirausaha berperan sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Hasil-hasil dari penemuan ilmiah, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan kreasi-kreasi baru dalam produk barang dan jasa-jasa yang berskala global, hal ini merupakan proses dinamis wirausaha yang kreatif. Bahkan wirausahalah yang berhasil menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. perekonomian suatu bangsa.

Di Amerika Serikat, Eropa Barat, dan negara-negara di Asia, kewirausahaan menjadi kekuatan ekonomi negara tertentu, sehingga negara-negara itu menjadi kekuatan ekonomi dunia yang kaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Hasil-hasil dari penemuan ilmiah, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi rekayasa telah menghasilkan kreasi-kreasi baru dalam produk barang dan jasa-jasa yang berskala global, yang merupakan hasil dari proses dinamis wirausaha yang dinamis. Bahkan para wirausahalah yang berhasil menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

J.B Say berpendapat bahwa wirausahawan adalah orang yang menggeser sumber-sumber ekonomi dari produktivitas terendah menjadi produktivitas tertinggi, menurutnya wirausahawanlah yang menghasilkan perubahan. Perubahan itu tidak dilakukan dengan mengerjakan sesuatu yang lebih baik tetapi dengan melakukan sesuatu yang berbeda.

Secara kualitatif fungsi makro ini diperankan oleh usaha kecil. Berikut adalah peranannya dalam perekonomian nasional:

1. Usaha kecil memperkokoh perekonomian nasional yang berperan sebagai fungsi pemasok, fungsi produksi, fungsi penyalur, dan pemasar bagi hasil produk-produk industri besar
2. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada

3. Usaha kecil yang dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan dalam berusaha dan pemerataan dalam pendapatan

2. FUNGSI MIKRO WIRAUSAHA

Peran wirausaha adalah penanggung resiko dan ketidakpastian, mengkombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru. Dalam melakukan fungsi mikronya menurut marzuki usman (1977) secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (innovator) dan sebagai perencana (planner).

a. Innovator

Wirausaha berperan dalam menemukan dan menciptakan ;

- 1) Produk baru (the new product)
- 2) Teknologi baru (the new technologi)
- 3) Ide-ide baru (the new image)
- 4) Organisasi usaha baru (the new organization)

b. Planner

Wirausaha berperan dalam merancang ;

- 1) Perencanaan usaha (corporate plan)
- 2) Strategi perusahaan (corporate strategy)
- 3) Ide-ide dalam perusahaan (corporate image)
- 4) Organisasi perusahaan (corporate organi-zation)

Kreatifitas (creativity) adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (thinking new things) sedangkan Inovasi (Inovation) adalah kemampuan menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang (doing new things). Sesuatu yang baru dan berbeda dapat diciptakan melalui proses berfikir kretatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah yang akan menjadi keunggulan dan keunggulan inilah yang akan menjadi daya saing, menurut Zimmer (1996:51) sukses kewirausahaan akan tercapai apabila seseorang berfikir dan

melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara yang baru agar dapat bersaing. Nilai tambah dapat diciptakan melalui :

1. Pengembangan teknologi baru (developing new tchnology)
2. Penemuan pengetahuan baru (discovering new knowledge)
3. Perbaikan produk dan jasa yang ada (improving existing products or services)
4. Penemuan cara-cara berbeda untuk menyediakan barang dan jasa dengan jumlah yang lebih banyak dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.

Lain halnya dengan werner Shombart (1902), yang membagi fungsi entrepreneur menjadi tiga, yaitu:

1. Captain of industry, yang mulai sebagai teknisi atau tukang dalam suatu bidang keahlian, kemudian berhasil menemukan sesuatu yang baru, bukan dengan sengaja melainkan karena hasil temuan dan daya cipta.
2. Usahawan, yaitu orang yang menganalisis berbagai kebutuhan masyarakat, merangsang kebutuhan baru untuk mendapat langganan baru.
Perhatian yang paling utama adalah penjualan.
3. Pemimpin keuangan (financial leader), yaitu orang yang sejak muda menekuni keuangan, mengumpulkan uang, dan menggabungkan sumber-sumber keuangan.

Selain *entrepreneur*, istilah lain yang juga dikenal adalah konsep *intrapreneur* dan *benchmarking*:

- *Intrapreneur*, ialah wirausaha yang menggunakan temuan orang lain pada unit usahanya. Fungsinya adalah *imitating technology* dan *duplicating product*
- *Benchmarking* adalah meniru dan mengembangkan produk baru melalui perkembangan teknologi

Terdapat perbedaan yang nyata antara Entrepreneur dan Intrapreneur dimana Entrepreneur adalah seseorang atau sekelompok orang yang membuka usahanya sendiri, sementara Intrapreneur adalah orang yang memiliki pekerjaan dari usaha yang memang sudah ada, namun ia yang mengurus usaha tersebut dan memiliki bawahannya sendiri. Selain itu, terdapat persamaan antara Entrepreneur dan Intrapreneur, yaitu entrepreneur

dan intrapreneur harus selalu memiliki ide, kreatif dan inovatif, pantang menyerah, dan tekun.

Dapat disimpulkan, Wirausaha adalah perintis dan pengembang perusahaan yang berani mengambil resiko dalam menghadapi ketidakpastian dengan cara mengelola sumber daya manusia, material, dan keuangan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu yang diinginkan. Salah satu kunci keberhasilan adalah memiliki tujuan dan visi untuk mencapainya (Steinhoff dan Burges, 1993).

Ciri-ciri wirausaha yang kreatif dan inovatif adalah :

1. Penuh percaya diri, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, penuh energy, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, berani tampil beda dan dapat di percaya dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan dan menyukai tantangan.

Proses kewirausahaan diawali dengan suatu aksioma yaitu adanya tantangan, dari tantangan tersebut muncul gagasan, kemauan, dan dorongan untuk berinisiatif yaitu, berfikir dan bertindak inovatif sehingga tantangan awala tadi teratasi dan terpecahkan.

3. PROFIL – PROFIL WIRAUSAHA

Berbagai ahli mengemukakan profil wirausaha dengan pengelompokan yang berbeda-beda. Ada yang pengelompokan berdasarkan pemilikannya, pengelompokan berdasar pengembangannya dan pengelompokan berdasarkan kegiatan usahanya.

Menurut Roopke dikutip Suryana (2001) profil wirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kewirausahaan Rutin (Wirt)

Wirausaha yang melakukan kegiatan sehari-harinya cenderung menekankan pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausaha rutin adalah mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap standar

tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasian sumber-sumber. Wirausaha ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan teknologi.

2. Kewirausahaan Arbitase

Wirausaha yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Kegiatan kewirausahaan ini tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan tidak perlu menyerap dana pribadi wirausaha, kegiatan-nya adalah spekulasi dalam memanfaatkan perbedaan harga jual dan harga beli.

3. Kewirausahaan Inovatif

Wirausaha dinamis yang menghasilkan ide-ide dan kreasi-kreasi baru yang berbeda, ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan (pembekalan), peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru. Ia mengadakan proses dinamis pada produk, proses, hasil, sumber pembekalan, dan organisasi yang baru.

Sedangkan Zimmerer (1996) mengelompokkan profil wirausaha sebagai berikut :

- a. Part – time entrepreneur yaitu wirausaha yang hanya setengah waktu melakukan usaha , biasanya sebagai hobi. Kegiatan usahanya hanya bersifat sampingan.
- b. Home – based new ventures yaitu usaha yang dirintis dari rumah / tempat tinggal.
- c. Family – owned business yaitu usaha yang dilakukan / dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun – temurun.
- d. Copreneurs yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausaha yang bekerja sama sebagai pemilik dan menjalankan usahanya bersama-sama.

4. TANTANGAN KEWIRAUSAHAAN DALAM KONTEKS GLOBAL

Dalam konteks persaingan global yang semakin terbuka seperti saat ini, banyak tantangan yang harus dihadapi. Setiap negara harus bersaing dengan menonjolkan keunggulan sumber daya yang dimilikinya. Negara – negara yang memiliki keunggulan bersaing adalah negara-negara yang dapat memberdayakan sumber

daya ekonominya (economic empowering) dan memberdayakan sumber daya manusianya (resources empowering). Di Indonesia, sumber daya manusia betul-betul menghadapi tantangan dan persaingan yang kompleks. Tantangan tersebut antara lain:

- a. Tantangan persaingan global
- b. Tantangan pertumbuhan penduduk
- c. Tantangan tanggung jawab sosial
- d. Tantangan pengangguran
- e. Tantangan gaya hidup dan kecenderungannya
- f. Tantangan etika
- g. Tantangan kemajuan teknologi.

Tantangan diatas saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan global, semua sumber daya antar negara akan bergerak bebas tanpa batas. Hanya sumber daya yang memiliki keunggulanlah yang dapat bertahan dalam persaingan.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, maka diperlukan sumber daya yang berkualitas yang dapat menciptakan berbagai keunggulan, baik keunggulan komparatif ataupun keunggulan kompetitif, diantaranya memlalui proses kreatif dan inonatif wirausaha.

Untuk dapat bersaing di pasar global sangat diperlukan barang dan jasa yang berdaya saing tinggi yaitu barang dan jasa yang memiliki keunggulan-keunggulan tertentu. Untuk menghasilkannya diperlukan tingkat efisiensi yang tinggi. Dan untuk menghasilkan tingkat efisiensi yang tinggi ini diperlukan kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Oleh sebab itu wirausahalah yang mampu menciptakan keunggulan bersaing melalui kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create the new and different).

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Wirausaha memiliki 2 fungsi yaitu fungsi makro dan fungsi mikro. Secara makro, wirausaha berfungsi sebagai penggerak , pengendali , dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro , wirausaha adalah penanggung resiko dalam ketidakpastian , pengombinasi sumber – sumber dan pencipta nilai tambah.sebagai innovator, wirausaha berperan dalam menciptakan produk, ide-ide dan organisasi usaha baru.

Untuk menjadi wirausaha yang berhasil seseorang harus memiliki bekal pengetahuan kewirausahaan dan bekal ketrampilan kewirausahaan. Bekal pengetahuan kewirausahaan yang terpenting adalah pengetahuan mengenai bidang usaha yang akan dimasuki, lingkungan usaha, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri, pengetahuan tentang manajemen dan bisnis. Sedangkan bekal ketrampilan yang perlu dimiliki mencangkup ketrampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, ketrampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, ketrampilan dalam memimpin dan mengelola, ketrampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan ketrampilan teknis bidang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.suryana. 2003 .kewirausahaan ; salemba empat. Hal.50
- Badu Wasistono. 1998. Manajemen sumberdaya manusia. Bandung ; STIE-Indonesia emas. Hal 16
- Marzuki Usman. 1997. Kewirausahaan dalam birokrasi salah satu langkah antisipatif menghadapi globalisasi. Makalah seminar. Jatinagor ; IKOPIN.